



Desain Asesmen Madrasah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka oleh KKGMI

Nur Fitriani

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

nurfitriani090492@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in madrasahs has brought a paradigm shift in assessment practices toward competency development, critical thinking, and student-centered learning. In Arabic language subjects, this transformation requires the design of Madrasah Assessments that not only measure content mastery but also comprehensively assess language skills. However, preliminary observations revealed that teachers who are members of the Madrasah Ibtidaiyah Teachers Working Group (KKGMI) in Geger District still encounter difficulties in developing learning outcome-based assessment indicators, determining cognitive levels, and constructing Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based questions. This study aims to: (1) describe the design of Arabic Language Madrasah Assessments based on the Merdeka Curriculum developed by KKGMI, and (2) identify the challenges faced during the assessment design process. This study employed a qualitative approach using a single-case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) the assessment design was developed based on Learning Outcomes and Learning Objectives of the Merdeka Curriculum by utilizing various item formats, including multiple-choice, complex multiple-choice, short-answer, and essay questions; and (2) the assessment has integrated cognitive levels ranging from basic skills to HOTS while measuring reading (qira'ah) and writing (kitabah) skills. The challenges encountered include: (1) differences in teachers' understanding of the Merdeka Curriculum assessment concept, (2) difficulties in constructing HOTS-based questions, (3) obstacles in determining assessment indicators and cognitive levels, and (4) limited training opportunities and learning resources. Collaboration through the KKGMI forum was found to be a crucial factor in improving the quality of the assessment design.

Keywords: *Madrasah Assessment Design, Arabic Language, Merdeka Curriculum, KKGMI, HOTS.*

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah membawa perubahan paradigma asesmen yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, berpikir kritis, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada mata pelajaran Bahasa Arab, perubahan tersebut menuntut desain Asesmen Madrasah yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berbahasa secara komprehensif. Namun, berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa guru-guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) Kecamatan Geger masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator soal berbasis capaian pembelajaran, menentukan level kognitif, serta mengembangkan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang disusun oleh KKGMI serta (2) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) desain asesmen telah disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan berbagai bentuk soal, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian. (2) Asesmen juga telah mengintegrasikan level kognitif dari kemampuan dasar hingga HOTS serta mengukur keterampilan qira'ah dan kitabah. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi: (1) perbedaan pemahaman guru terhadap konsep asesmen Kurikulum Merdeka, (2) kesulitan menyusun soal HOTS, (3) kendala dalam menentukan indikator dan level kognitif soal, (4) serta keterbatasan pelatihan dan sumber belajar. Kolaborasi melalui forum KKGMI menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas desain asesmen yang dihasilkan.

Kata kunci: *Desain asesmen madrasah, Bahasa arab, Kurikulum Merdeka, KKGMI, HOTS*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nasional, evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan. Pada lembaga pendidikan madrasah, evaluasi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai religius, karakter, dan keterampilan abad ke-21. Perubahan paradigma pendidikan melalui implementasi

Kurikulum Merdeka membawa implikasi besar terhadap sistem penilaian dan asesmen di satuan pendidikan, termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan asesmen autentik yang berpusat pada peserta didik¹.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah mulai diperluas sejak diterbitkannya Keputusan Menteri Agama tentang penerapan kurikulum berbasis capaian pembelajaran pada madrasah. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2024, lebih dari 82% madrasah di Indonesia telah mengadopsi implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap². Perubahan tersebut berdampak langsung terhadap pola evaluasi hasil belajar peserta didik, termasuk pelaksanaan Asesmen Madrasah (AM). Asesmen Madrasah merupakan ujian wajib bagi peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang mengukur ketercapaian kompetensi pembelajaran sejak kelas IV sampai kelas VI³. Dalam sistem Kurikulum Merdeka, asesmen tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan, melainkan diarahkan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu,

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Merdeka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), hlm: 45.

² Kementerian Agama RI, *Data Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tahun 2024* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2024), hlm: 17.

³ Direktorat KSKK Madrasah, *Prosedur Operasional Standar Asesmen Madrasah Tahun 2026* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2026), hlm. 5.

desain asesmen harus disusun secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran peserta didik.

Pada mata pelajaran Bahasa Arab, perubahan paradigma asesmen menjadi tantangan tersendiri karena pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tidak hanya menekankan aspek linguistik, tetapi juga keterampilan berbahasa yang meliputi maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Berdasarkan Kisi-Kisi Ujian Madrasah Tahun Ajaran 2025/2026 jenjang MI, materi Bahasa Arab mencakup kemampuan memahami teks, menerapkan struktur gramatikal, menerjemahkan kalimat, hingga menganalisis penggunaan *fi'il madhi* dan *mudhari*⁴. Hal tersebut menunjukkan bahwa asesmen Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), bukan sekadar hafalan kosakata atau kaidah bahasa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam merancang asesmen berbasis kompetensi yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru madrasah masih dominan menggunakan bentuk soal pilihan ganda konvensional dan belum optimal dalam mengembangkan asesmen autentik berbasis konteks kehidupan peserta didik⁵. Kondisi ini menyebabkan asesmen Bahasa Arab

⁴ Direktorat KSKK Madrasah, *Kisi-Kisi Ujian Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun Ajaran 2025/2026* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2025), hlm. 36–39.

⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2023), hlm. 28.

cenderung berfokus pada aspek hafalan mufradat dan penerjemahan sederhana dibandingkan pengembangan keterampilan komunikatif dan analitis peserta didik. Selain itu, keterbatasan pelatihan penyusunan instrumen HOTS, minimnya literasi asesmen Kurikulum Merdeka, serta perbedaan kemampuan pedagogik guru menjadi faktor yang memengaruhi kualitas desain asesmen di madrasah. Situasi tersebut menjadi tantangan serius karena asesmen merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan madrasah.

Secara khusus, fenomena tersebut juga ditemukan dalam proses penyusunan desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab oleh Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) di Kec Geger Madiun. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa guru-guru yang tergabung dalam KKGMI masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator soal berbasis capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, menentukan level kognitif soal, serta mengintegrasikan konteks kehidupan peserta didik dalam soal Bahasa Arab⁶. Sebagian desain asesmen masih berorientasi pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf secara teoritis, sementara aspek keterampilan berbahasa dan komunikasi belum tergambar secara optimal. Selain itu, proses penyusunan asesmen yang dilakukan secara kolektif sering menghadapi kendala berupa perbedaan pemahaman antar guru mengenai prinsip asesmen Kurikulum Merdeka dan belum adanya model baku desain Asesmen Madrasah Bahasa Arab untuk jenjang MI.

⁶ Hasil observasi awal pada lokasi penelitian tahun 2026

Dalam konteks tersebut, KKGMI memiliki posisi strategis sebagai forum profesional guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pengembangan perangkat pembelajaran. Melalui KKGMI, guru diharapkan mampu melakukan kolaborasi dalam menyusun indikator, dan instrumen asesmen yang relevan dengan capaian pembelajaran⁷. Akan tetapi, perubahan kurikulum yang berlangsung cepat sering kali tidak diimbangi dengan penguatan kompetensi guru dalam bidang asesmen. Akibatnya, desain asesmen yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip validitas, reliabilitas, autentisitas, dan diferensiasi pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap penelitian yang mampu mengkaji secara mendalam proses desain Asesmen Madrasah Bahasa Arab oleh KKGMI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai desain Asesmen Madrasah pada mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka oleh KKGMI menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diperlukan untuk memahami secara mendalam proses penyusunan asesmen, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru, serta menemukan model desain asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik MI. Selain itu, penelitian ini juga penting sebagai upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Arab agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142.

juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikatif, dan karakter peserta didik secara holistik sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menelaah suatu kasus secara intensif, mendalam, dan terperinci dalam suatu sistem tertentu, baik individu, kelompok, organisasi, maupun program⁸. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih karena sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin mengkaji suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam⁹. Penelitian berfokus pada desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) sebagai suatu fenomena khusus yang terjadi pada lingkungan madrasah ibtida'iyah swasta di kecamatan Geger Madiun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif proses penyusunan asesmen, pola kolaborasi guru, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi asesmen berbasis Kurikulum Merdeka.

1. Desain Penelitian

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (California: Sage Publications, 2018), hlm: 15.

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2018), 97.

Single case design adalah suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja. Single case design digunakan bila peneliti menemukan kasus tertentu yang unik, kasus yang kritis¹⁰. Pada kasus tersebut pengamat dapat memasuki fenomena yang sebelumnya tidak dapat diakses. Dalam desain studi kasus ini bertujuan untuk menggali *explore* dan mendeskripsikan secara rinci tentang fenomena yang diteliti. Agar sebuah kasus bisa digali maknanya peneliti harus pandai-pandai memilah dan memilih kasus macam apa yang layak diangkat menjadi tema penelitian¹¹.

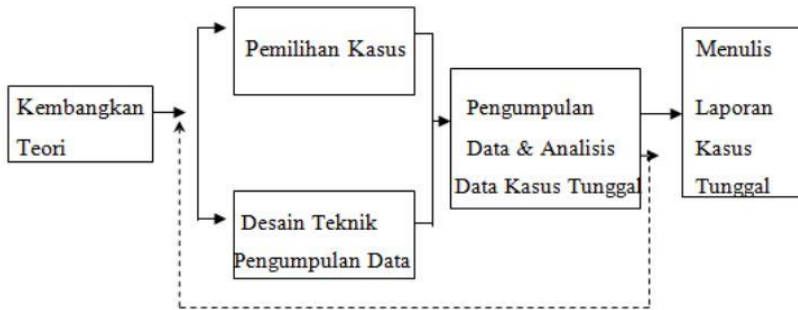
Suatu penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada sasaran dengan satu karakteristik¹². Artinya, penelitian tersebut hanya dilakukan pada sasaran (satu lokasi, atau satu subjek). Namun jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menentukan suatu penelitian berupa studi tunggal atau ganda. Misalnya, meskipun penelitian dilakukan di beberapa lokasi (beberapa kelompok, atau jumlah pribadi), kalau sasaran studi tersebut memiliki karakteristik yang sama atau seragam, maka penelitian tersebut tetap merupakan studi kasus tunggal. Jadi yang terpenting bukan jumlah lokasi atau

¹⁰ P Munhall, *Nursing research: A qualitative perspective. (3rd edition)* Journal Lipid Science Technology. 4: 148-161. Report, Volume 3, Number 3. 2001.

¹¹ Nindya Maya Kartika, *Proses Belajar Otodidak untuk Meningkatkan Kreativitas Pemain Keyboard Band Komunitas Band In Bandung* (Tesis: Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2019), repository.upi.edu

¹² H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Grafindo Persada, 2006), hlm: 140

sasaran/lokasi studinya, yang memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Berikut ini adalah desain penelitian studi kasus tunggal:



Gambar 1. Desain Penelitian Kasus Tunggal

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada upaya memahami secara mendalam desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI), serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunannya. Fokus penelitian ini penting untuk membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kualitatif studi kasus.

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan kisi-kisi Asesmen Madrasah Bahasa Arab. Penentuan capaian pembelajaran dan indikator soal. Bentuk dan jenis soal yang digunakan dalam asesmen. Kesesuaian asesmen dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penerapan level kognitif dan soal berbasis HOTS dalam asesmen Bahasa Arab. Integrasi keterampilan berbahasa Arab (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) dalam desain asesmen. (2) Pemahaman guru terhadap

konsep asesmen Kurikulum Merdeka. Kesulitan dalam menyusun soal berbasis kompetensi dan HOTS. Kendala dalam menentukan indikator dan level kognitif soal. Hambatan teknis dan pedagogis dalam penyusunan asesmen Bahasa Arab. Faktor kolaborasi dan koordinasi antaranggota KKGMI dalam proses penyusunan asesmen. Upaya yang dilakukan KKGMI untuk meningkatkan kualitas desain asesmen Bahasa Arab.

3. Instrumen Penelitian & Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penyusunan desain asesmen oleh KKGMI, termasuk diskusi penyusunan kisi-kisi, indikator soal, dan bentuk instrumen asesmen Bahasa Arab. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Bahasa Arab, ketua KKGMI kls 6, dan pihak terkait untuk memperoleh data mengenai pengalaman, pemahaman, serta tantangan dalam menyusun asesmen berbasis Kurikulum Merdeka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis kisi-kisi Asesmen Madrasah, naskah soal, capaian pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya¹³.

4. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang terlibat dalam proses penyusunan desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm: 104-120.

Arab berbasis Kurikulum Merdeka oleh Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI). Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan peneliti dari lapangan melalui interaksi langsung dengan informan penelitian¹⁴. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi ketua KKGMI, guru mata pelajaran Bahasa Arab yang tergabung dalam KKGMI, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Asesmen Madrasah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan diskusi terkait proses penyusunan kisi-kisi, indikator soal, bentuk asesmen, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi asesmen berbasis Kurikulum Merdeka.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti¹⁵.

Sementara itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer¹⁶. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen kisi-kisi Asesmen Madrasah Bahasa Arab, naskah soal Asesmen Madrasah, capaian pembelajaran

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 122.

Kurikulum Merdeka, arsip kegiatan KKGMI, dan regulasi yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran Bahasa Arab dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen resmi dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan sebagai bahan analisis untuk melihat kesesuaian desain asesmen dengan kebijakan pendidikan yang berlaku¹⁷. Data sekunder tersebut berfungsi untuk memperkuat analisis penelitian, memperjelas konteks fenomena yang diteliti, serta menjadi dasar triangulasi guna meningkatkan validitas data penelitian.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi rancangan penelitian, penentuan lokasi, penyusunan protocol penelitian, penyusunan pedoman penelitian, pengumpulan daftar pertanyaan sampai penyusunan petunjuk observasi.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan dengan melakukan wawancara, observasi, penentuan strategi penelitian, proses pemfokusan, pendalaman data penelitian, pemantapan data hingga mengatur semua data yang diperoleh untuk dilakukan kategorisasi.

c. Tahap Analisis Data

¹⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, hlm. 111.

Meliputi beberapa proses yang terdiri dari reduksi data, penyajian data penelitian, penarikan simpulan hingga proses verifikasi data untuk pemantapan perolehan data dari lapangan.

d. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan awal penelitian, review penelitian dan perbaikan laporan penelitian.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, objektif, dan dapat dipercaya. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut¹⁸. Sementara itu, konfirmabilitas digunakan untuk menilai tingkat objektivitas hasil penelitian melalui keterkaitan antara data yang diperoleh dengan hasil interpretasi peneliti¹⁹.

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan terkait untuk memastikan kesesuaian interpretasi data. Selain itu, hasil analisis didasarkan pada bukti empiris berupa dokumen kisi-kisi dan naskah soal Asesmen

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 191.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

Madrasah Bahasa Arab sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, teknik konfirmabilitas membantu menjaga objektivitas dan kredibilitas hasil penelitian mengenai desain Asesmen Madrasah Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka oleh KKGMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KISI-KISI UJIAN MADRASAH (UM) MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) REVISI TAHUN AJARAN 2025 - 2026

No.	Kelas/ Smt.	No.Urut TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	4/1	4.1	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi alam.	Alamat	Diajikan gambar alamat rumah, peserta didik dapat melengkapai kalimat sederhana sesuai informasi pada gambar dengan tepat. Peserta didik dapat melengkapai teks percakapan sederhana dengan kalimat pertanyaan yang tepat.	1	PG	1
2	4/1	4.2	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi profesi.	Profesi	Diajikan tabel gambar profesi dan mufradat, peserta didik dapat menentukan pasangan yang tepat. Diajikan teks bacaan sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis profesi dengan tepat.	1	PG	3
3	4/1	4.3	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi cita-cita.	Cita-citaku	Peserta didik dapat menentukan arti dari mufradat pada kalimat sederhana. Peserta didik dapat melengkapai teks percakapan sederhana dengan kalimat pertanyaan yang tepat.	2	PGK	5
4	4/2	4.4	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi anggota keluarga.	Anggota keluarga	Diajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi kesalahan dari penerangan dhamir. Diajikan gambar bagian keluarga dan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menganalisa dengan tepat.	2	PG	7
5	4/2	4.5	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi di rumah.	Di rumah	Diajikan gambar ruangan di rumah, peserta didik dapat mengidentifikasi pernyataan yang tepat. Diajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat mengidentifikasi pernyataan yang benar dalam penerangan dhamir.	3	PGK	9

Gambar 1. Kisi-kisi AM B. Arab 2026

No.	Kelas/ Smt.	No.Urut TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
6	4/2	4.6	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi di Indonesia.	Cinta Indonesia	Diajikan gambar, peserta didik dapat menentukan pernyataan sesuai gambar dengan tepat.	1	PG	11
7	5/1	5.1	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang anggota tubuh.	Anggota tubuh	Diajikan gambar anggota tubuh, peserta didik dapat menentukan mufradat yang tepat. Diajikan beberapa pernyataan tentang anggota tubuh, peserta didik dapat menganalisa dengan tepat.	1	PG	12
8	5/1	5.2	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang kebun binatang.	Kebun binatang	Diajikan tabel gambar hewan dan mufradat, peserta didik dapat menentukan pasangan yang tepat. Diajikan teks bacaan sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis hewan dengan tepat.	1	PG	14
9	5/1	5.3	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang di ruang tamu.	Di ruang tamu	Diajikan gambar, peserta didik dapat menganalisa pernyataan yang benar. Diajikan gambar dan kalimat rumpang, peserta didik dapat melengkapai dengan kata sifat yang tepat. Diajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi pola kalimat dengan tepat.	3	PGK	16
10	5/2	5.4	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang di ruang belajar.	Di ruang belajar	Diajikan tabel mufradat dan arti dari perlekapan di ruang belajar, peserta didik dapat menentukan pasangan yang tepat. Diajikan gambar, peserta didik dapat melengkapai kalimat sederhana dengan zarf makan/huruf jar yang tepat. Diajikan teks percakapan sederhana, peserta didik dapat melengkapai dengan kalimat pertanyaan yang tepat. Diajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi pola kalimat dengan tepat.	1	PG	19
11	5/2	5.5	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang di perpustakaan.	Di perpustakaan	Diajikan gambar, peserta didik dapat melengkapai kalimat sederhana dengan zarf makan/huruf jar yang tepat. Diajikan teks percakapan sederhana, peserta didik dapat melengkapai dengan kalimat pertanyaan yang tepat. Diajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi pola kalimat dengan tepat. Peserta didik dapat memperjelaskan kalimat sederhana dengan tepat.	2	PGK	22

Gambar 2. Kisi-kisi AM B. Arab 2026

No.	Kelas/ Smt.	No.Urut TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
12	6/1	6.1	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang di kamari.	Di kamari	Diajikan gambar, peserta didik dapat melengkapai teks percakapan dengan kalimat jawaban yang tepat. Diajikan gambar suasana di dalam perpustakaan dan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menganalisa dengan tepat.	2	PG	24
13	6/1	6.2	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang jam.	Jam	Peserta didik dapat mengidentifikasi pola kalimat pada kalimat sederhana. Peserta didik dapat menentukan arti dari fi mufrat pada kalimat sederhana. Diajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan menjadi pangof yang tepat. Diajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat menganalisa penerapan fi mufrat dengan tepat. Diajikan gambar menu makanan, peserta didik dapat menganalisa dengan tepat.	2	PG	26
14	6/2	6.3	Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang jam.	Saya suka Bahasa Arab	Diajikan tabel mufradat dan arti dari waktu (jam), peserta didik dapat menentukan pasangan yang tepat. Diajikan gambar jam, peserta didik dapat menentukan waktu sesuai gambar. Diajikan gambar jam, peserta didik dapat melengkapai kalimat rumpang dengan tepat. Peserta didik dapat menentukan terjemah dari kalimat sederhana dengan tepat. Peserta didik dapat melengkapai teks percakapan sederhana dengan tepat. Diajikan gambar aktivitas dan walimah, peserta didik dapat mengidentifikasi dengan tepat. Diajikan teks sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi dengan tepat. Diajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menganalisa dengan tepat. Peserta didik dapat melengkapai kalimat sederhana dengan fi mufrat yang tepat.	1	PG	31

Gambar 3. Kisi-kisi AM B. Arab 2026

No.	Kelas/ Smt.	No.Urut TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
			secara terstruktur wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang saya suka Bahasa Arab.		Peserta didik dapat menerangkan kalimat sederhana dengan tepat. Peserta didik dapat menyalin kalimat ke dalam bahasa Arab yang tepat. Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang tepat. Disajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi kesalahan dari penempatan <i>fi' madhi</i> . Disajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengubah bentuk <i>fi' mudhari</i> menjadi <i>mafi</i> .	1 1 2 2	PG PG PG PG	40 41 42 43
15	6/2	6.4	Melalui kegiatan membaca dan menulis, peserta didik mampu memahami informasi secara terstruktur wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang saya suka kegiatan liburan dan piknik.	Saya suka kegiatan liburan dan piknik	Peserta didik dapat mengungkap arti dari manfaat jadi kalimat sederhana. Peserta didik dapat melengkapi kalimat sederhana dengan <i>fi' amar</i> yang tepat. Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang tepat. Disajikan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengubah <i>fi' amar</i> sesuai dengan <i>fa'lainy</i> . Disajikan teks sederhana, peserta didik dapat mengidentifikasi dengan tepat. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menganalisa kalimat dengan <i>joza</i> yang benar.	1 3 2 2 2 3	PG POK PG PG PG POK	45 46 47 48 49 50

Gambar 4. Kisi-kisi AM B. Arab 2026

Desember 2025

Penyusun

Dalam konteks asesmen Bahasa Arab MI, kisi-kisi dan soal yang disusun memperlihatkan hubungan langsung antara tujuan pembelajaran (TP), indikator soal, bentuk asesmen, dan level kognitif yang diukur. Secara teoritis, analisis ini dapat dikaji menggunakan grand theory evaluasi pendidikan Ralph W. Tyler yang menekankan bahwa evaluasi harus berorientasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran (educational objectives), evaluasi bukan sekadar mengukur hasil belajar, melainkan menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui pengalaman belajar dan instrumen penilaian yang digunakan. Terdapat empat komponen utama dalam evaluasi pendidikan, yaitu: penetapan tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, evaluasi ketercapaian tujuan²⁰.

1. Desain Asesmen Madrasah pada mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka.

a. Penentuan capaian pembelajaran dan indikator soal

Pada kisi-kisi UM Bahasa Arab, setiap butir soal disusun berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) yang mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka akan tetapi

²⁰ Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949), hlm: 1–5.

sebagian besar indikator masih dominan pada kemampuan reseptif dan pengenalan bahasa (recognition skills), bukan produksi bahasa secara aktif. Hal ini terlihat dari dominasi kata kerja: menentukan, mengidentifikasi, melengkapi, Contohnya pada TP 4.1:

“Melalui kegiatan membaca dan memirsa secara selektif, peserta didik mampu memahami secara tersurat wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi alamat.”

Indikator yang diturunkan adalah:

“Peserta didik dapat melengkapi kalimat sederhana sesuai informasi pada gambar dengan tepat.”

Sedangkan indikator keterampilan produktif seperti: Menyusun kalimat, menyusun kata, menulis bebas, menulis sederhana, masih sangat terbatas. Maka dari itu KKGMI menyusun soal yang lebih menggambarkan kompetensi komunikatif Bahasa Arab secara utuh sebagaimana semangat Kurikulum Merdeka, contohnya:

٢. عُنْوَانِي - يَا نُوفَلْ - مَا - مَاوِرٌ - ؟ - رَقْمٌ ١١ - شَارِعٌ - عُنْوَانُكَ
- أ. عُنْوَانُكَ مَا يَا نُوفَلْ؟ عُنْوَانِي شَارِعٌ مَاوِرٌ رَقْمٌ ١١
- ب. يَا نُوفَلْ عُنْوَانُكَ مَا؟ عُنْوَانِي شَارِعٌ مَاوِرٌ رَقْمٌ ١١
- ج. مَا عُنْوَانُكَ يَا نُوفَلْ؟ عُنْوَانِي شَارِعٌ مَاوِرٌ رَقْمٌ ١١
- د. يَا مَا عُنْوَانُكَ؟ نُوفَلْ عُنْوَانِي شَارِعٌ مَاوِرٌ رَقْمٌ ١١

b. Bentuk dan jenis soal yang digunakan dalam asesmen.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen idealnya mencakup asesmen performa, proyek, portofolio dan observasi keterampilan berbahasa. Dalam asesmen ini, variasi bentuk

soal menunjukkan adanya usaha mengukur berbagai aspek kemampuan Bahasa Arab. Maka dari itu KKGMI tidak hanya merancang soal dalam bentuk pilihan ganda seperti pada kisi-kisi akan tetapi lebih beragam:

Bentuk soal	Fungsi Pengukuran	Kelebihan
Pilihan Ganda	Mengukur pemahaman dasar	Objektif & praktis
PG Kompleks	Mengukur analisis sederhana	Mengembangkan penalaran
Isian Singkat	Mengukur recall	Mengurangi tebakan
Uraian	Mengukur kontruksi bahasa	Mengukur berpikir Tingkat tinggi

c. Kesesuaian asesmen dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada kompetensi, holistic, autentik, berpusat pada siswa dan mengembangkan HOTS. Maka dari itu soal asesmen harus dirancang dekat dengan kehidupan siswa MI, berikut kontekstualisasinya:

Prinsip Kurikulum merdeka	Implementasi kisi-kisi	Implementasi soal
Berbasis kompetensi	TP menjadi dasar soal	TP menjadi dasar soal
Kontekstual	Penggunaan gambar & percakapan	Mengandung banyak teks sederhana dan Sebagian berbentuk literasi, percakapan, memuat gambar rumah, perpustakaan, kantin,

		ruang belajar dan aktivitas sehari-hari
Diferensiatif	Hanya dua bentuk soal	Empat bentuk soal PG, PG Kompleks, Uraian, Isian
Autentik	Ada teks dan visual	Mulai dari teks sederhana, berbasis literasi, teks HOTS, gambar acak, bbrp gambar umum.
Holistik	Mengukur beberapa aspek bahasa	Mengandung beberapa soal gramatikal Bahasa arab dasar terkait fi'il, isim dan jumlah.

d. Penerapan level kognitif dan soal berbasis HOTS dalam asesmen Bahasa Arab.

Kisi-kisi diatas membagi level soal menjadi tiga level kognitif yaitu L1 (mengingat dan memahami) dengan subtansi soal “menentukan arti mufrodat” sebanyak 18 soal. Level kognitif L2 (aplikasi) dengan subtansi soal “mengidentifikasi pola kata dan pola kalimat” yaitu sebanyak 20 soal. Sedangkan level kognitif L3 (Analisis/HOTS), secara substantif harus mencapai evaluasi kritis, kreasi, dan pemecahan masalah terbuka. Maka dari itu, KKGMI membuat 10 soal HOTS berupa menganalisis penerapan dhamir, analisis klasifikasi, inferensi, analisis transformasi struktur, rekontruksi susunan kalimat.

e. Integrasi keterampilan berbahasa Arab (qira'ah, dan kitabah) dalam desain asesmen

Perlu diketahui bahwa, Asesmen Madrasah dibagi menjadi dua, yaitu ujian tertulis dan ujian praktik. Untuk ujian

praktik mata Pelajaran Bahasa Arab mencakup keterampilan berbicara *maharotul kalam* dan keterampilan menyimak *maharotul istima'*. Maka dari itu, penelitian asesmen kali ini hanya mencakup dua *maharoh lughowiyah* saja.

Pada maharotul qiro'ah tingkat integrasi harus seimbang dengan *maharotul kitabah*, dalam asesmen mengukur keterampilan membaca melalui subansi soal mengenali symbol Bahasa, memahami makna kata, memahami isi teks dan menemukan informasi. Sedangkan mengukur keterampilan menulis yaitu menggunakan subansi soal menerjemahkan, menyusun kalimat, menulis bebas, menulis deskripsi dan menulis pengalaman pribadi

2. Tantangan yang dihadapi KKGMI dalam menyusun desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa penyusunan Asesmen Madrasah Bahasa Arab oleh KKGMI tidak hanya menghadapi tantangan teknis penyusunan soal, tetapi juga tantangan konseptual, pedagogis, dan organisatoris. Tantangan tersebut muncul sebagai konsekuensi perubahan paradigma asesmen dari kurikulum sebelumnya menuju kurikulum merdeka yang berorientasi pada kompetensi dan pembelajaran mendalam serta kurangnya pelatihan dalam penyusunan asesmen.

a. Pemahaman guru terhadap konsep asesmen Kurikulum Merdeka.

Sebagian guru anggota KKGMI masih memaknai asesmen sebagai alat pengukuran hasil belajar semata. Pemahaman terhadap asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran belum sepenuhnya merata. Meskipun begitu, Sebagian besar lainnya sudah memahami keterkaitan antara asesmen dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai proses memperoleh informasi untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik, bukan sekadar menentukan nilai akhir²¹. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap hubungan antara tujuan pembelajaran dan instrumen asesmen menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas desain asesmen.

b. Kesulitan dalam menyusun soal berbasis kompetensi dan HOTS.

Guru mengakui bahwa penyusunan soal HOTS Bahasa Arab merupakan bagian yang paling menantang. Kesulitan yang sering muncul antara lain: menentukan stimulus yang kontekstual, menyusun soal analitis dalam bahasa Arab, menyesuaikan tingkat berpikir dengan karakteristik siswa MI, membedakan soal sulit dengan soal HOTS. Secara teoritis, HOTS tidak identik dengan soal yang sulit. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis,

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm: 12.

evaluasi, dan kreasi²². Dalam asesmen Bahasa Arab MI, tantangan semakin kompleks karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Akibatnya, guru sering memilih bentuk soal yang lebih aman dan mudah diukur.

c. Kendala dalam menentukan indikator dan level kognitif soal.

Menurut Anderson dan Krathwohl, penyusunan instrumen harus selaras antara tujuan, indikator, dan aktivitas berpikir yang dituntut dalam soal²³. Ketidakesesuaian tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam proses konstruksi asesmen. Dalam konteks KKGMI, kendala ini tidak hanya bersumber dari kemampuan individu guru, tetapi juga keterbatasan pelatihan khusus mengenai penyusunan asesmen berbasis Taksonomi Bloom.

d. Hambatan teknis dan pedagogis dalam penyusunan asesmen Bahasa Arab.

Pada kasus KKGMI, hambatan pedagogis lebih dominan dibandingkan hambatan teknis karena berkaitan langsung dengan karakteristik peserta didik MI. Beberapa hambatan teknis yang muncul meliputi: minimnya bank soal Bahasa Arab berbasis HOTS, keterbatasan waktu penyusunan, penyesuaian format soal dengan pedoman terbaru. Sedangkan

²² Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hlm: 67.

²³ Anderson dan Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, (New York: Longman), hlm: 28.

hambatan pedagogis yang ditemukan berupa: heterogenitas kemampuan siswa MI dan rendahnya penguasaan mufradat siswa. Masalah ini menunjukkan adanya ketegangan antara idealitas kurikulum dan realitas lapangan. Secara teoritis, asesmen autentik menuntut pengukuran kemampuan berbahasa secara kontekstual²⁴. Namun kondisi siswa yang beragam sering mendorong guru memilih bentuk soal objektif yang lebih praktis.

e. Faktor kolaborasi dan koordinasi antaranggota KKGMI dalam proses penyusunan asesmen.

Menurut teori komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*), kolaborasi menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen²⁵. Dalam studi kasus ini, kolaborasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu yang mampu meminimalkan subjektivitas individu. Penyusunan asesmen dilakukan secara kolektif melalui forum KKGMI. Bentuk kolaborasi meliputi: pembagian tugas penyusunan soal, tela'ah Bersama, validasi internal meskipun diantara guru mengalami perbedaan persepsi tentang HOTS dikarenakan variasi pengalaman mengajar dan perbedaan kemampuan Bahasa Arab. Walaupun belum sepenuhnya ideal, kolaborasi KKGMI swasta Kec.

²⁴ Grant P. Wiggins, *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), hlm: 21.

²⁵ Richard DuFour, Rebecca DuFour, Robert Eaker, dan Thomas Many, *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work* (Bloomington: Solution Tree Press, 2010), hlm:15.

Geger Kab. Madiun menjadi factor pendukung utama dalam menjaga kualitas asesmen yang disusun secara Bersama.

f. Upaya yang dilakukan KKGMI untuk meningkatkan kualitas desain asesmen Bahasa Arab

Berbagai upaya yang dilakukan antara lain Adalah: diskusi rutin antar guru KKGMI, tela'ah dan revisi soal secara kolektif, penyelarasan soal dengan capaian pembelajaran dan pemanfaatan contoh soal dari berbagai sumber. Kasus KKGMI memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas asesmen tidak bergantung pada individu tertentu, tetapi pada kemampuan organisasi belajar untuk membangun budaya kolaboratif dan reflektif. Upaya tersebut menunjukkan adanya proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam perspektif Tyler, evaluasi yang baik memerlukan siklus berkelanjutan antara tujuan, pengalaman belajar, dan perbaikan instrumen evaluasi²⁶.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain Asesmen Madrasah mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang disusun oleh KKGMI Kecamatan Geger telah mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Asesmen dirancang dengan variasi bentuk soal, meliputi pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian, serta telah mengintegrasikan level kognitif dari kemampuan dasar

²⁶ Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum* hlm: 108.

hingga Higher Order Thinking Skills (HOTS). Selain itu, asesmen juga mengakomodasi keterampilan berbahasa Arab, khususnya maharah qira'ah dan kitabah, melalui soal yang kontekstual dan berbasis kompetensi.

Namun, dalam proses penyusunannya masih ditemukan berbagai tantangan, antara lain perbedaan pemahaman guru terhadap konsep asesmen Kurikulum Merdeka, kesulitan menyusun soal berbasis HOTS, kendala dalam menentukan indikator dan level kognitif soal, serta keterbatasan sumber dan pelatihan terkait asesmen Bahasa Arab. Meskipun demikian, kolaborasi antaranggota KKGMI melalui diskusi, telaah, validasi, dan revisi soal secara bersama menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas asesmen. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dan peningkatan budaya kolaboratif perlu terus dilakukan agar desain Asesmen Madrasah Bahasa Arab semakin selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, 2018.

- Direktorat KSKK Madrasah. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.
- Direktorat KSKK Madrasah. *Kisi-Kisi Ujian Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun Ajaran 2025/2026*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2025.
- Direktorat KSKK Madrasah. *Prosedur Operasional Standar Asesmen Madrasah Tahun 2026*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2026.
- DuFour, Richard, Rebecca DuFour, Robert Eaker, dan Thomas Many. *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work*. Bloomington: Solution Tree Press, 2010.
- Kartika, Nindya Maya. *Proses Belajar Otodidak untuk Meningkatkan Kreativitas Pemain Keyboard Band Komunitas Band di Bandung*. Tesis. Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2019. Tersedia pada: <https://repository.upi.edu>
- Kementerian Agama RI. *Data Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tahun 2024*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2024.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Munhall, P. *Nursing Research: A Qualitative Perspective*. 3rd ed. *Journal Lipid Science Technology*, Vol. 3, No. 3 (2001): 148–161.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Grafindo Persada, 2006.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1949.
- Wiggins, Grant P. *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass, 1998.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: Sage Publications, 2018.